

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA SEKTOR PERUSAHAAN PERBANKAN DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nur Hidayanty¹, Julia²

¹Universitas Bangka Belitung, hidayanty20@gmail.com

²Universitas Bangka Belitung, saputrajulia07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *third party funds* (TPF) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah suku bunga dapat memoderasi hubungan antara CAR, TPF, dan LDR dengan Profitabilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun TPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini disebabkan penggunaan TPF yang tidak efektif. Sedangkan untuk variabel moderasi suku bunga tidak mampu memoderasi pengaruh CAR, TPF, LDR terhadap ROA. Hal ini disebabkan adanya perubahan kebijakan regulasi perbankan yang baru dengan kewajiban penyediaan modal minimum yang mengalami kenaikan dua kali lipat dari kebijakan sebelumnya sehingga pendapatan bunga yang ada terpakai di cadangan modal, variabel TPF disebabkan oleh persaingan investasi alternatif pada masa pandemi Covid-19 dengan adanya perusahaan perbankan digital yang lebih diminati oleh masyarakat dan investor global, variabel LDR disebabkan oleh LDR yang tinggi yang menandakan bank memberikan lebih banyak pinjaman dibandingkan jumlah simpanan yang dimiliki sehingga pendapatan bunga yang ada digunakan untuk mengimbangi biaya pinjaman.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Profitabilitas, Suku Bunga*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital adequacy ratio (CAR), third party funds (TPF) and loan to deposit ratio (LDR) on the profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In addition, this study also examines whether interest rates can moderate the relationship between CAR, TPF, and LDR with Profitability. The analytical method used in this study is a quantitative approach method with multiple linear regression analysis and moderation regression analysis. The results showed that CAR and LDR had a positive and significant effect on profitability, but TPF had no effect on profitability, this was due to the ineffective use of TPF. Meanwhile, the interest rate moderating variable is not able to moderate the effect of CAR, TPF, LDR on ROA. This was due to changes in the new banking regulatory policy with the obligation to provide minimum capital which had doubled from the previous policy so that the interest income was used in capital reserves, the TPF variable was caused by alternative investment competition during the Covid-19 pandemic with the a digital

banking company that is more in demand by the public and global investors, the LDR variable is caused by a high LDR which indicates the bank is providing more loans than the number of deposits it has so that the existing interest income is used to offset loan costs.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Profitability, Interest.*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2018). Semakin berkembangnya suatu bank akan diiringi dengan tantangan yang harus dihadapi oleh bank sebagai lembaga keuangan yang sesuai kepercayaan (*agent of trust*). Salah satu tantangan dalam menghadapi persaingan bank adalah kinerja keuangannya. Mengingat masyarakat tentunya akan menilai untuk menentukan dan memilih bank dengan laporan kinerja keuangan yang lebih baik demi meminimalisir tingkat risiko yang akan dihadapi

Menurut data yang pada Badan Pusat Statistika (BPS) perekonomian nasional Tahun 2021 telah mencapai kinerja pertumbuhan ekonomi yang sangat baik sebesar 3,69 persen lebih tinggi daripada Tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Namun pertumbuhan ekonomi tersebut tidak begitu saja menjadikan industri perbankan di Tanah Air mendapatkan profitabilitas yang bersifat meningkat drastis dikarenakan terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh industri perbankan di Tanah Air.

Hambatan yang harus dihadapi diantaranya adalah beban regulasi yang baru mewajibkan penambahan cadangan modal perbankan dengan tujuan mitigasi pasar keuangan global yang berpotensi mengganggu kestabilan bank, hal ini tentunya akan mengurangi tingkat

profitabilitas bank mengingat sebagian *margin* yang ada akan terpakai di cadangan modal dan dengan perubahan kebijakan regulasi yang baru dimana perbankan tidak lagi menggunakan kategori BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) melainkan menggunakan kategori KBMI (Kelompok Bank Berdasarkan Modal inti) dengan modal inti yang mengalami kenaikan lebih dari dua kali lipat dari kebijakan sebelumnya. Hambatan lain yang harus dihadapi perusahaan perbankan adalah suku bunga, suku bunga yang berubah-ubah dari waktu ke waktu dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kondisi ekonomi makro, inflasi, stabilitas politik, dan kebijakan moneter Bank Indonesia. Seiring dengan naik turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia, yaitu BI 7-Day Reverse Repo Rate, suku bunga perbankan juga mengalami perubahan. Ketika suku bunga acuan naik, suku bunga perbankan cenderung mengikuti tren naik, dan sebaliknya Ketika suku bunga acuan turun, suku bunga perbankan cenderung turun. Dalam menentukan suku bunga acuan, Bank Indonesia mempertimbangkan banyak faktor ekonomi (Nurjanah, 2020). Bank-bank cenderung memberikan suku bunga yang lebih tinggi kepada nasabah mereka agar bisa mendapatkan lebih banyak deposito dan nasabah yang meminjam uang. Secara umum, suku bunga perbankan di Indonesia cenderung relatif tinggi dibanding dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara.

Tingginya peranan perbankan nasional bagi perkembangan ekonomi

dalam negeri namun disertai dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka sangatlah penting bagi perbankan Tanah Air untuk menjaga kinerja keuangannya dengan baik, terutama menjaga rasio keuangan yang diperhatikan oleh masyarakat luas sebagai indikator keberhasilan operasional bank, diantaranya ialah tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas umumnya diukur dengan rasio Return on Assets (ROA) yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mendapatkan penghasilan dari kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 penting untuk dilakukan agar bisa mengetahui sejauh mana komponen-komponen rasio yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan dapat mendeteksi sejak dini apa saja yang dapat mengganggu peningkatan profitabilitas.

KAJIAN LITERATUR

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Sinyal didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). *Signalling Theory* merupakan teori yang dapat digunakan pada nilai perusahaan. *Signalling theory* (teori sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Spence di dalam jurnalnya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) dalam Nursanita (2019) menyatakan bahwa Isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak

penerima. Salah satu penyampaian sinyal tersebut melalui laporan tahunan. Laporan tahunan membantu mengungkap informasi akuntansi seperti laporan keuangan maupun laporan non-akuntansi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Khasanah, (2021) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan tentang sinyal atau petunjuk yang diberikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan sebuah manajemen dan perusahaan. Sinyal tersebut penting bagi para investor karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik keadaan masa lalu, saat ini, dan masa depan bagi kelangsungan perusahaan dan digunakan oleh investor untuk sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) disebut dengan profitabilitas. Sintiya (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan ukuran terperinci dari *performance* sebuah bank, mengingat profitabilitas merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas bank adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018).

Capital Adequacy Ratio

Kasmir, (2018) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan rasio antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Riyadi,

(2020) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* atau Rasio kecukupan modal merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* atau kecukupan modal merupakan salah satu hambatan yang dihadapi perusahaan dalam sektor *internal* mengingat perusahaan harus memiliki modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan resiko dengan mengiringi kebijakan-kebijakan baru yang mempengaruhi jumlah modal yang ada dalam sebuah perusahaan.

Third Party Funds

Third Party Funds atau dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian (Sari *et all.*, 2022). Dan sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan indikator keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya dari sumber dana ini (Hery, 2019). Finandiarsi (2021) menyatakan bahwa perhitungan dana pihak ketiga dihitung dari total tabungan, gito dan diposito dibagi dengan total aset (dalam satuan persen).

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan salah satu indikator penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan terutama pada perusahaan perbankan (Siregar dan Delia, 2022). Menurut Hery (2016) *Loan to deposit ratio* merupakan rasio Perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Pramesti dan Sahroni (2021) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan jumlah kredit

yang diberikan dengan simpanan nasabah atau masyarakat (dana pihak ketiga).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah istilah yang digunakan dalam dunia perbankan konvensional di dalam dunia perbankan berbasis syariah digunakan istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dikareakan dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah hutang (*loan*), bank syariah hanya mengenal *financing* atau pembiayaan. Menurut Kasmir (2015) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Suku Bunga

Bunga bagi bank konvensional atau bagi hasil untuk bank yang berdasarkan prinsip syariah merupakan balas jasa untuk nasabah penyimpan (Kasmir, 2018). Hery (2019) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Perbankan menyatakan bahwa suku bunga adalah sebuah bentuk balas jasa yang diberikan oleh bank yang didasari dengan prinsip konvensional kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank atau yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Suku bunga merupakan tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan (Rahmat, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini mendeskripsikan atau menjelaskan kedudukan variabel-variabel serta hubungan atau pengaruh antara satu variabel dependen dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel

independen, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Musfirah *et all.*, 2022).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdapat pada situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id>. dan melalui situs resmi perusahaan yang bersangkutan periode Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021. Waktu penelitian di mulai bulan November 2022 sampai dengan selesai.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Tahunan perbankan di BEI. Laporan Tahunan ini dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua analisis data, yaitu analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini memiliki sampel (N) data yang akan diteliti berjumlah 84 data dan periode 3 tahun. Dianalisis dengan menggunakan SPSS 25. Adapun hasil pengolahan data dalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	84	12,67	67,15	26,30	10,50139
DPK	84	0,10	1,10	0,713	0,15415

LDR	84	12,35	162,29	81,52	24,842
SB	84	3,52	5,60	4,45	0,86681
ROA	84	0,07	13,58	1,81	2,05010

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan deskriptif masing-masing variabel penelitian dalam sebagai berikut:

Varaibel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum 12,67 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum 67,15 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Ganesha Tbk pada tahun 2021. Untuk nilai rata-rata sebesar 26,3037 yang berarti rata-rata seluruh nilai *capital adequacy ratio* adalah 26,3037. Nilai standar deviasi dari *Capital Adequacy Ratio* sebesar 10,50139. Dengan jumlah observasi sebanyak 84 data.

Variabel (X2) Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai minimum sebesar 0,10 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Ganesha Tbk. Sedangkan dana pihak ketiga dengan nilai maksimum 1,10 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Untuk nilai rata-rata sebesar 0,713 dan standar deviasi sebesar 0,15415 dengan observasi sebanyak 84 data.

Variabel (X3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 12,35 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum pada *loan to deposit ratio* sebesar 163,00 atau sebesar 163 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Nilai rata-rata pada variabel *loan to deposit ratio* sebesar 81,5258 dan standar

devissiasi sebesar 24,84218 dengan observasi sebanyak 84 data.

Variabel (Z) suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3,52, nilai maksimum sebesar 5,6, nilai rata-rata sebesar 4,4567 dan standar devisiai sebesar 0,86681 dengan jumlah ovservasi sebanyak 84 data.

Variabel (Y) *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,07 yang dimiliki oleh perusahaan PT Mayoada Internasional Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum pada *return on asset* sebesar 13,58 atau sebesar 13,58 yang dimiliki oleh perusahaan PT

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Nilai rata-rata pada variabel *return on asset* sebesar 1,8145 dan standar devissiasi sebesar 2,05010 dengan observasi sebanyak 84 data.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Hasil pengolahan data yang disajikan diharapkan mampu menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil dari pengolahan data dengan model linear sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Konstanta	5,347	1,183	0,240
CAR	0,232	3,465	0,001
DPK	-4,592	-1,531	0,130
LDR	0,186	4,081	0,000
<i>Adjusted R Square</i>	0,201		

Tabel 3. Moderated Regression Analysis

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Konstanta	5,652	1,217	0,227
CAR	-0,605	-0,829	0,409
DPK	-5,041	-0,876	0,384
LDR	0,686	1,330	0,187
CAR*SB	0,418	1,168	0,246
DPK*SB	0,123	0,059	0,953
LDR*SB	-0,247	-0,992	0,325
<i>Adjusted R Square</i>	0,275		

Sumber: Data Penelitian 2023

Hasil yang diperoleh dari pengujian variabel independen pertama yaitu *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Sudarmawati *et al.*, (2017) semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka keuntungan bank semakin besar. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh. *Capital adequacy ratio* yang memadai juga menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi resiko-resiko terkait dengan portofolio kreditnya. Dengan memiliki modal yang cukup, bank memiliki

kemampuan menanggung kerugian yang mungkin timbul akibat kredit bermasalah atau kondisi ekonomi memburuk. Pemaparan teori Sudarmawati (2017) sesuai dengan fakta yang ditemukan dimana pada Tahun 2019-2021 *capital adequacy ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif signifikan. Pada penelitian ini variabel *capital adequacy ratio* didapatkan melalui perhitungan modal dibagi dengan ATMR. Berdasarkan output data hasil yang ditunjukkan dari Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai signifikansi *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas

sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,232 yang menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa H_1 diterima, sehingga menunjukkan bahwa nilai *capital adequacy ratio* mempengaruhi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawati *et al.*, (2017) yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga penelitian yang dilakukan oleh Malik, (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum sesuai profil risiko dengan nilai minimum CAR 8 persen dan CAR yang baik menurut para investor berada di 8 persen-10 persen. Pada Tahun 2019-2021 perusahaan perbankan memiliki nilai CAR yang baik dengan nilai CAR terendah senilai 12,67 persen dan nilai CAR tertinggi senilai 67,15 persen. *Capital adequacy ratio* yang tinggi mencerminkan stabilitas keuangan bank dan kemampuan untuk menghadapi risiko, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan pelanggan. Kepercayaan pelanggan yang tinggi dapat mengarah pada peningkatan aktivitas perbankan, pertumbuhan nasabah, dan potensi peningkatan pendapatan dan profitabilitas bank. Penelitian ini juga mengatakan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sudah menerapkan Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan dengan baik dimana perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mempertahankan nilai CAR dengan nilai CAR diatas 8 persen.

Hasil yang diperoleh dari pengujian variabel independen kedua yaitu *third party funds* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Puspitasari (2020) dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dana pihak ketiga dapat menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan, terutama dalam sektor perbankan. Perusahaan perbankan menggunakan dana pihak ketiga untuk memberikan pinjaman atau melakukan investasi yang dapat menghasilkan pendapatan bunga atau keuntungan modal. Penggunaan dana pihak ketiga juga dapat mempengaruhi biaya pendanaan perusahaan. Pemaparan teori Puspitasari (2020) tidak sesuai dengan fakta yang ditemukan dimana pada Tahun 2019-2021 *third party funds* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini variabel dana pihak ketiga didapatkan melalui perhitungan penjumlahan tabungan, deposito dan giro pada perusahaan perbankan di bagi total aset. Berdasarkan output data hasil yang ditunjukkan dari Tabel 2 nilai signifikansi dana pihak ketiga terhadap profitabilitas sebesar 0,130 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -4,592 yang menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa H_2 ditolak, sehingga menunjukkan bahwa nilai dana pihak ketiga tidak berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020) yang menunjukkan bahwa *third party funds* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga penelitian yang dilakukan oleh Malik (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada Tahun 2019-2021 dana pihak ketiga perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2021 memiliki nilai terendah di 0,07 persen dan nilai dana pihak ketiga tertinggi di 1,10. Nilai DPK terendah dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk pada Tahun 2019 meskipun memiliki nilai DPK yang rendah PT Bank Mandiri Tbk memiliki nilai *Return on Asset* yang baik senilai 3,03, sedangkan nilai DPK tertinggi dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Tahun 2020 meskipun memiliki nilai DPK yang tinggi profitabilitas perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional hanya senilai 1,4 persen lebih kecil dari profitabilitas perusahaan Bank Mandiri dengan demikian dapat disimpulkan DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal disebabkan oleh pengelolaan DPK yang lebih efektif pada PT Bank Mandiri Tbk.

Hasil yang diperoleh dari pengujian variabel independen ketiga yaitu *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Sari dan Fitri (2020) penyaluran dana yang banyak akan meningkatkan rasio LDR sehingga bank akan memperoleh pendapatan bunga kredit yang tinggi. dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Loan to deposit* yang seimbang akan berdampak pada

efisiensi operasional perusahaan. Jika LDR optimal, perusahaan dapat menggunakan dana simpanan dengan efisiensi untuk memberikan pinjaman yang menghasilkan pendapatan bunga. Dalam hal ini perusahaan dapat mencapai skala ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan profitabilitas dengan mengelola dana simpanan dan pinjaman dengan baik. Pemaparan teori Sari dan Fitri (2020) sesuai dengan fakta yang ditemukan dimana pada Tahun 2019-2021 *loan to deposit ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini variabel *loan to deposit ratio* didapatkan melalui perhitungan jumlah kredit yang diberikan dibagi total dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan. Berdasarkan output data hasil yang ditunjukkan dari Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dana pihak ketiga terhadap profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,186 yang menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa H_3 diterima, sehingga menunjukkan bahwa nilai *loan to deposit ratio* mempengaruhi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teori *loan to deposit ratio* tentunya mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Fitri (2022) yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut peraturan Bank

Indonesia, batas toleransi *loan to deposit ratio* maksimum 110 persen. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 menunjukkan nilai LDR yang sehat dengan nilai rata-rata LDR senilai 81,52 persen.

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji interaksi variabel *capital adequacy ratio* dan suku bunga terhadap profitabilitas yaitu suku bunga mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Septyaningrum, (2020) suku bunga mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas. Perubahan tingkat suku bunga ditentukan oleh kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral. Keputusan kebijakan moneter tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak pertimbangan ekonomi, termasuk inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan lapangan kerja, oleh karena itu tingkat suku bunga dapat bervariasi dari waktu ke waktu dan tidelalu berbanding lurus dengan perubahan CAR. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi dapat membatasi jumlah pinjaman dan aktivitas investasi yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan. Meskipun tingkat suku bunga dapat mempengaruhi biaya pinjaman, kebijakan CAR yang ketat dapat membatasi potensi profitabilitas perusahaan. Pemaparan teori Septyaningrum (2020) tidak sesuai dengan fakta yang ditemukan dimana pada Tahun 2019-2021 suku bunga tidak mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. bBerdasarkan output data hasil yang ditunjukkan dari Tabel 3

menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel interaksi CAR dan suku bunga terhadap profitabilitas sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,697 yang menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak mampu memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa H_4 ditolak, sehingga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak mampu memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septyaningrum (2020) yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak mampu memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas dan juga penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2013) yang memberikan hasil tingkat suku bunga mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena peraturan otoritas jasa keuangan yang dibuat adanya perubahan regulasi, dengan kenaikan cadangan modal yang akan mengurangi tingkat profitabilitas bank dikarenakan sebagian margin yang ada terpakai di cadangan modal.

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji interaksi variabel *third party funds* dan suku bunga terhadap profitabilitas yaitu suku bunga tidak mampu memoderasi pengaruh *Third Party Funds* terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Pratiwi (2015) tingkat suku bunga mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. Dana pihak ketiga dalam konteks

perbankan pada umumnya mengacu pada simpanan yang ditempatkan oleh nasabah atau investor bank, seperti tabungan, deposito, dan sumber pendanaan lainnya yang berasal dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah salah satu sumber utama pendanaan yang ditawarkan bank kepada nasabahnya dapat mempengaruhi aliran dana masuk dan keluar. Namun, ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa suku bunga tidak mampu memoderasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yaitu persaingan pasar yang kuat, jika persaingan sektor perbankan sangat tinggi, bank mungkin harus menawarkan kompetitif untuk menarik dana pihak ketiga. Dalam situasi ini kebijakan suku bunga bank dapat terbatas oleh tekanan persaingan, yang berarti bank tidak memiliki banyak fleksibilitas untuk menaikkan suku bunga dan meningkatkan pendapatan bunga. Tingkat persaingan investasi alternatif juga menjadi faktor suku bunga tidak mampu mempengaruhi pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas, jika nasabah atau investor memiliki pilihan investasi yang lebih menguntungkan atau alternatif yang lebih menarik dengan resiko yang sesuai, mereka mungkin akan cenderung memindahkan dana mereka ke instrumen investasi tersebut. Pemaparan teori Pratiwi (2015) tidak sesuai dengan fakta yang ditemukan dimana pada Tahun 2019-2021 suku bunga tidak mampu memoderasi pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan output data

hasil yang ditunjukkan dari Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel interaksi dana pihak ketiga dan suku bunga terhadap profitabilitas sebesar 0,290 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 25,851 yang menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak mampu mampu memoderasi pengaruh *third party funds* terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa H_5 ditolak, sehingga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak mampu memoderasi pengaruh *third party funds* dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh *third party funds* terhadap profitabilitas. Menurut berita harian CNBC Indonesia pada masa pandemi Covid-19, digitalisasi layanan perbankan sudah menjadi kebutuhan, bank digital mempunyai keunggulan dibanding bank konvensional lantaran bisa menjangkau audiens yang luas melalui perangkat teknologi informasi. Perbankan digital diminati banyak investor global yang dipicu dari berbagai hal. Pertama, besarnya populasi masyarakat Indonesia yang belum memiliki rekening bank (*unbanked population*), jumlahnya mencapai 52% atau sekitar 95 juta orang. Kedua, lebih dari 47 juta penduduk dewasa tidak memiliki akses memadai pada kredit, investasi dan asuransi. Dalam hal ini tingkat persaingan investasi alternatif menjadi

faktor suku bunga tidak mampu mempengaruhi pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Hasil yang diperoleh dari pengujian uji interaksi variabel *loan to deposit ratio* dan suku bunga terhadap profitabilitas yaitu suku bunga tidak mampu memoderasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Oktaviani (2012) menyatakan bahwa tingkat suku bunga mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas. *Loan to deposit ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank memberikan lebih banyak pinjaman daripada jumlah simpanan yang dimiliki. Dalam situasi ini, kebijakan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, karena bank perlu memberikan pinjaman untuk memenuhi permintaan kredit akan menghasilkan pendapatan bunga yang cukup untuk mengimbangi biaya pinjaman. Kualitas aset yang buruk juga menjadi faktor tingkat suku bunga tidak mampu memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA. Jika bank memiliki portofolio yang buruk atau tingkat kredit macet yang tinggi. Suku bunga yang lebih tinggi tidak mampu menutupi kerugian yang diakibatkan oleh kredit bermasalah. Dalam hal ini pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas menjadi terbatas. Pemaparan teori Oktaviani, (2012) tidak sesuai dengan fakta yang ditemukan

dimana pada Tahun 2019-2021 suku bunga tidak mampu memoderasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan output data hasil yang ditunjukkan dari Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel interaksi dana pihak ketiga dan suku bunga terhadap profitabilitas sebesar 0,665 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar -0,711 yang menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak mampu mampu memoderasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa H6 ditolak, sehingga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak mampu memoderasi pengaruh *loan to deposit ratio* dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, (2012) menyatakan bahwa tingkat suku bunga mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas. Pada Tahun 2021 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 memiliki nilai *loan to deposit ratio* tertinggi senilai 162,9 persen hal ini menunjukkan bank memberikan lebih banyak pinjaman daripada jumlah simpanan yang dimiliki. Dalam situasi ini, kebijakan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, karena bank perlu memberikan pinjaman untuk

memenuhi permintaan kredit akan menghasilkan pendapatan bunga yang cukup untuk mengimbangi biaya pinjaman dan tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan sedangkan *third party funds* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Uji interaksi dari variabel CAR, DPK, LDR dengan variabel moderasi suku bunga menunjukkan hasil bahwa suku bunga tidak mampu mempengaruhi pengaruh CAR, DPK dan LDR terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. memperoleh laba dari harga jual

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa suku bunga tidak mampu memoderasi variabel independen *capital adequacy ratio*, *third party funds*, dan *loan to deposit ratio*. Dengan nilai *adjusted R square* hanya sebesar 29,6 persen maka disarankan untuk peneliti selanjutnya tidak lagi menggunakan suku bunga sebagai variabel moderasi.

REFERENSI

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial*

Management. Edisi 15E, USA: Cengage Learning, Inc.

Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 5 Januari 2023.

Finandarsi, E.I. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening Periode 2015-2019. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Salatiga.

Hery. 2016. *Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo

Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.

Hery. 2019. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan 13. Rajawali Pers: Jakarta Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Khasanah, U. 2021. Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih Baik Dibandingkan Arus Kas (Signalling Theory Study Before Pandemic Era). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan kreatif*, 6(2), 49-59.

Malik, M. Q. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Likuiditas Terhadap

- Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Putera Batam.
- Musfirah., Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S.N. 2022. *Metode penelitian Kuantitatif*. Insan Cendekia Mandiri.
- Nurjanah, A. (2020). Pengaruh Suku Bunga (Bi Rate), Kualitas Aktiva Produktif Dan *Non Performing Loan* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.). *Skripsi*. Universitas Siliwangi.
- Oktaviani, R., dan Hakim, A. D. M. 2020. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Ddan pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia Peri. Jurnal akuntansi dan keuangan, 9 (1), 49-60
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Pratiwi, Anak Agung Ika. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, kecukupan Modal, dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Lembaga Prekeditan Desa di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Bandung. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar
- Puspitasari, N. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Financing to Deposit Ratio, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Oeprasional terhadap Profitabilitas PT Bank BNI Syariah. *Skripsi*. IAIN Tulungagung.
- Putri, N. P. M. A. 2022. Pengaruh Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Politeknik Negeri Bali.
- Rahayu M., & Sari, B. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 69-76.
- Rahmat, E. 2022. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank BRI Syariah pada periode 2013-2017. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Renjani, R. (2020). Analisis Pengaruh Current Account Saving Account, Operating Efficiency Ratio, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015–2019 (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Riyadi, S. 2020. *Banking Assets and Liability Manajement*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sahroni, N., & Pramesti, S. D. (2021). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap *Return Saham* Pada Pt Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 2(2), 78-88.

Sari, A. M., Tho'in, M., & Putri, S. A. R. 2022. Analisis Pengaruh Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Laba Pada Bank BCA Syariah Periode 2012-2021. *In Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (Vol. 5, No.1, pp. 92-104)

Sintiya, S. 2018. Analisis Pengaruh BOPO, FDR, dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Skripsi*. IAIN SALATIGA.

Siregar, Q. R., & Delia, M. 2022. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* Pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen)*, 3(1), 36-48